

BAB I

PENDAHULUAN

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi saat ini dirasakan semakin penting. Seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak orang yang berusaha menguasai bahasa asing untuk mengembangkan kemampuannya. Karena dengan menguasai satu atau lebih bahasa asing kita dapat memperluas wawasan pada bidang tertentu, kita juga dapat mengungkapkan ide, gagasan, perasaan dan pikiran secara lugas.

Seperti halnya bahasa Inggris, saat ini bahasa Jepang di Indonesia juga menempatkan posisinya sebagai bahasa asing yang sering dipelajari. Dalam mempelajari Bahasa Jepang, ada banyak bidang yang dapat digali lebih jauh, antara lain: Tata Bahasa (*bunpou*), mendengarkan (*chookai*), mengarang (*sakubun*), percakapan (*kaiwa*), dan pemahaman membaca (*dokkai*)

Salah satu langkah dalam mempelajari bahasa Jepang adalah mempelajari tata bahasanya. Dalam buku Pengantar Linguistik Bahasa Jepang (Drs, Sudjianto M.Hum dan Drs. Ahmad Dahidi) dijelaskan bahwa *bunpou* adalah aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Selain itu, aturan-aturan mengenai bagaimana menyusun beberapa *bunsetsu* untuk membuat sebuah kalimat pun disebut *bunpou* (Iwabuchi, 1989: 254). Hal ini menunjukkan tata bahasa adalah salah satu dasar yang harus dikuasai terlebih dahulu dalam mempelajari bahasa Jepang

Dalam tata Bahasa Jepang terdapat beberapa kelas kata, yaitu: kata yang bisa berdiri sendiri (*jiritsugo*) dan kata yang tidak dapat berdiri sendiri (*fuzokugo*). Kemudian *jiritsugo* sendiri terbagi beberapa jenis kata, antara lain : kata sifat-*i* (*ikeiyoushi*), kata sifat-*na*

(*keiyoushi*), prenomina (*rentaishi*), adverbial (*fukushi*), kata kerja (*doushi*), interjeksi (*kandoushi*), dan nomina (*meishi*).

Dari berbagai jenis kata telah disebutkan diatas, nomina (*meishi*) dalam tata bahasa mempunyai banyak ragam jenis dan menarik untuk dikaji lebih lanjut. Salah satu kelas kata nomina (*meishi*) adalah kata ganti (*daimeishi*), menurut Drs, Sudjianto M.Hum dan Drs. Ahmad Dahidi, (2007: 160) *daimeishi* adalah kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah tempat dan sebagainya. Salah satu ragam *daimeishi* yang akan dibahas dalam makalah ini adalah kata ganti untuk orang (*ninshoo*) atau *personal pronouns*.

Pada kamus Nihonngo Kyouiku Jiten halaman 113 diterangkan *ninshoo* adalah salah satu kategori dari tata bahasa, kata benda yang menunjukkan orang yang berbicara, kata ganti yang menunjukkan lawan bicara, dengan kata lain yang membedakan panggilan selain orang, benda atau sesuatu." Dalam penggunaannya, *ninshoo* kemudian dibagi menjadi tiga, antara lain: kata ganti orang pertama (*jishoo*), kata ganti orang kedua (*taishoo*), dan kata ganti orang ketiga (*tashoo*),

Ninshoo dalam Bahasa Jepang juga mempunyai ragam tingkatan tergantung dari kedudukan sang penutur, orang yang dihadapi, atau kondisi tempat. Kondisi seperti ini juga dimiliki oleh kata penunjuk orang dalam Bahasa Indonesia. Dalam Bahasa Indonesia, Pronomina persona (kata ganti orang) juga mempunyai bermacam-macam tingkat kesopanan, mulai dari yang paling formal sampai yang paling informal. Tingkat kesopanan Bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh budaya lokal. selanjutnya dalam makalah ini penulis akan menjabarkan

penjelasan ketiga jenis *jishoo* dalam bahasa Jepang, kemudian membandingkan dengan kata ganti dalam Bahasa Indonesia.

A. Tujuan

Adapun tujuan dituliskannya makalah ini, antara lain:

- a. Untuk mengetahui padanan kata antara *ninshoo* dalam Bahasa Jepang dan kata ganti orang dalam Bahasa Indonesia.
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan *ninshoo* dalam Bahasa Jepang dan kata ganti orang dalam Bahasa Indonesia.

Sedangkan untuk batasan masalahnya, penulis hanya membandingkan ragam kata *ninshoo* dalam Bahasa Jepang dan kata ganti orang dalam Bahasa Indonesia dari segi makna dan fungsinya.

B. Teknik Analisa dan Instrumen

a. Teknik analisa

Teknik analisa yang digunakan penulis dalam makalah ini adalah metode analisis deskriptif. Menurut Moh. Nazir (1988:63), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara masalah dengan yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah terhadap suatu objek dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan serta menganalisis. Instrumen penelitian merupakan sumber informasi atau data yang

digunakan untuk memecahkan permasalahan yang muncul dalam sebuah penelitian.

b. Instrumen

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa contoh-contoh kalimat yang digunakan dalam tulisan-tulisan ilmiah, buku dan data akurat yang diperoleh dari berbagai literatur dan internet (*jitsurei*).

